



FORM OF PRESENTATION OF THE PIRIANG HOYAK BADARAI DANCE IN THE MINANG MAIMBAU SANGGAR, LUBUK SIKAPING DISTRICT, PASAMAN DISTRICT

Shindy Mutiara Dewi¹, Herlinda Mansyur²

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) 3107shindymutiaradewi@gmail.com¹, lindamansyur@fbs.unp.ac.id²

BENTUK PENYAJIAN TARI *PIRIANG HOYAK BADARAI* DI SANGGAR MINANG MAIMBAU KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Shindy Mutiara Dewi¹, Herlinda Mansyur²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) 3107shindymutiaradewi@gmail.com¹, lindamansyur@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to describe and reveal the form of presentation of the Piriang Hoyak Badarai Dance at the Minang Maimbau Studio, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The object of the research is the Piriang Hoyak Badarai Dance at the Minang Maimbau Studio, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. The research location is Nagari Durian Tinggi, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. The research instrument is the researcher himself. Data collection techniques using literature study, observation and interviews. Data analysis techniques by collecting data, reducing data, presenting data and drawing data conclusions. The general research results show that the Piriang Hoyak Badarai Dance at the wedding party on June 2 2025, 14.30 in Nagari Durian Tinggi, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency is one of the creative dances. The Piriang Hoyak Badarai dance is a dance that does not tell a story or is non-representational, that is, a dance that does not depict anything. The elements of the presentation form of the Piriang Hoyak Badarai Dance are: (1) Consisting of the gelek movement, rotating stab movement, latak movement, rotating sauak movement, hidang movement, puta lapan movement, circular movement, piriang stomping movement, basilang movement, glass attraction, fire attraction and swinging movement, (2) There are 5 dancers, 4 female dancers and 1 male dancer, (3) The floor design uses a zig-zag floor design and floor design. circles and horizontal line patterns. (4) This dance music uses 4 musical instruments, namely talempong set 1, jimbe, tansa and tambua, (5) The make-up worn by female dancers is beautiful make-up with clothes using kuruang, black sarawa kabasaran and songket behind as well as other accessories and the clothes worn by male dancers are black sarawa kabasaran and songket sasampiang with heads wearing deta, (6) Props use plates, glass and fire, (7) The performance venue is the yard of the house, the exact location of the party. in front of the aisle with a duration of 12 minutes.

Keyword: Form, Presentation, Dance, Piriang Hoyak Badarai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari *Piriang Hoyak Badarai* di Sanggar Minang Maimbau Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Tari *Piriang Hoyak Badarai* di Sanggar Minang Maimbau Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian adalah Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

Copyrigh © Shindy Mutiara Dewi¹ & Herlinda Mansyur²



penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Tari *Piriang Hoyak Badarai* dalam acara pesta perkawinan pada tanggal 2 Juni 2025 pulul 14.30 di Nagari Durian Tinggi, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman merupakan salah satu tari kreasi. Tari *Piriang Hoyak Badarai* merupakan tarian yang tidak bercerita atau Non-Representasional yaitu tari yang tidak menggambarkan sesuatu. Unsur-unsur bentuk penyajian Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu: (1) Terdiri dari gerak gelek, gerak tusuk putar, gerak latak, gerak sauak putar, gerak hidang, gerak puta lapan, gerak memutar, gerak injak piriang, gerak basilang, atraksi beling, atraksi api dan gerak lenggang, (2) Penari berjumlah 5 orang 4 penari perempuan dan 1 penari laki-laki, (3) Desain lantai menggunakan desain lantai zig-zag dan desain lantai lingkaran serta pola garis horizontal. (4) Musik tari ini menggunakan 4 alat musik yaitu talempong set 1, jimbe, tansa dan tambua, (5) Tata rias yang dipakai oleh penari perempuan adalah rias cantik dengan busana menggunakan baju kuruang, sarawa hitam kabasaran dan songket belakang serta aksesoris lainnya dan busana yang dipakai oleh penari laki-laki adalah sarawa hitam kabasaran dan songket sasampiang dengan kepala memakai deta, (6) Properti menggunakan piring, beling dan api, (7) Tempat pertunjukan halaman rumah lokasi pesta tepatnya didepan pelaminan dengan durasi 12 menit.

Kata Kunci: Bentuk, Penyajian, Tari, Piriang Hoyak Badarai

Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai macam bentuk kesenian, kebudayaan, dan adat istiadat pada setiap daerahnya. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai kesenian dan kebudayaan dengan bentuk penyajian yang berbeda-beda antara satu sama lain. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dimana kesenian tidak akan pernah lepas dari aktivitas dan lingkungan masyarakat sehingga menjadi ciri khas masyarakat itu sendiri. Salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pada saat ini adalah seni tari.

Tari merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan berkembangnya masyarakat. Menurut Indrayuda (2013:4) tari merupakan bagian dari kesenian dan kebudayaan. Tari merupakan wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan dan mengecewakan (Desfiarni, 2004:1). Kehadiran tari dimulai sejak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Hal itu ditandai dengan munculnya karya-karya tari baru yang berakar dari tari tradisional. Tari tradisional yang sudah dikembangkan disebut juga dengan tari kreasi.

Tari Kreasi adalah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun-temurun yang tidak mengalami perubahan. Sedangkan Tari Kreasi Baru adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola

tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Soedarsono (dalam Syefriani dkk., 2019).

Sanggar merupakan tempat atau ruang yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, lukis, kerajinan tangan dan lain-lain (Khoiriyah & Desfiarni, 2023:168). Terdapat beberapa sanggar tari yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Lubuk Sikaping seperti Sanggar Minang *Maimbau*, Sanggar Seni Intan Baludu, Sanggar Benteng Murni, Sanggar Bungo Nan Ayu, Sanggar Mudo Saiyo, Sanggar Seni Limbago Papeh Sakato, Sanggar Seni Ranah Saiyo, Sanggar Tari Saiyo Sakato, Sanggar Seni Pituah Mandeh, dan Sanggar Nan Di Nanti. Diantara sanggar-sanggar yang ada di Lubuk Sikaping tersebut peneliti akan melakukan penelitian di Sanggar Minang *Maimbau*.

Sanggar Minang *Maimbau* merupakan sanggar yang sedang berkembang pesat dan ramai diminati oleh masyarakat dalam berbagai macam acara di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Sanggar Minang *Maimbau* diresmikan pada tanggal 13 Maret 2018 dibawah naungan Wahyu Nugraha. Selain pendiri dan pemimpin sanggar, Wahyu Nugraha juga merupakan koreografer di sanggar tersebut. Sanggar Minang *Maimbau* telah tampil diberbagai macam acara seperti: Malam Final Uda Uni Kabupaten Pasaman tahun 2019, Penyambutan Bapak Menteri Perumahan dan Desa Tertinggal oleh Bapak Abdul Halim Iskandar pada tahun 2023, Videoklip



Pariwisata Dinas Perikanan Republik Indonesia tahun 2024, HUT BPK Republik Indonesia Provinsi Riau di Hotel Arya Duta Pekanbaru pada bulan Januari tahun 2025, Anjungan Gubernur Provinsi Riau pada tahun 2025. Sanggar Minang *Maimbau* pernah mengisi acara di 4 lokasi dalam satu hari pada tanggal 22 Oktober 2024 yaitu acara baralek pada siang hari dan pergelaran seni dinas pariwisata pada malam harinya.

Sanggar Minang *Maimbau* beralamat di Jalan Haji Piobang No.55 Lubuk Sikaping. Anggota Sanggar Minang *Maimbau* merupakan gabungan siswa-siswi yang berasal dari SMPN 1 Lubuk Sikaping, MTsN 1 Pasaman, MAN 1 Pasaman, SMAN 1 Lubuk Sikaping, SMAN 2 Lubuk Sikaping, dan SMKN 1 Lubuk Sikaping dengan jumlah anggota sanggar pada saat ini yaitu 65 orang.

Di Sanggar Minang *Maimbau* terdapat berbagai macam tari kreasi seperti Tari *Galombang Minang Maimbau* (2018), Tari *Piriang Hoyak Badarai* (2018), Tari *Indang Kapalo Koto* (2020), Tari *Piriang Lenggak* (2024). Serta berbagai macam tari lainnya seperti Tari *Payuang*, Tari *Rang Minang Baralek Gadang*, Tari Persembahan Melayu, Tari Zapin Muara dan Tari Sonde. Dari beberapa macam tarian yang terdapat di Sanggar Minang *Maimbau*, tari yang akan diteliti adalah Tari *Piriang Hoyak Badarai*.

Tari *Piriang Hoyak Badarai* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Wahyu Nugraha. Tari ini diciptakan berdasarkan pada tari tradisi yaitu Tari Piring Golek dan Tari Piring Sofyani yang sudah ada sebelumnya kemudian dikembangkan menjadi salah satu garapan baru oleh koreografer Tari *Piriang Hoyak Badarai*. Tari ini dinamakan Tari *Piriang Hoyak Badarai* dengan *Piriang* yang merupakan sebuah properti, *Hoyak* yang berarti mengguncang, menggoyangkan, atau menggerakkan, dan *Badarai* yang berarti pecah belah. Tari *Piriang Hoyak Badarai* secara keseluruhan tidak memiliki makna simbolis tertentu, nama Tari *Piriang Hoyak Badarai* menggambarkan karakter gerak dan dinamika yang ditampilkan dalam pertunjukan tari tersebut. Tari piring dikenal sebagai salah satu tarian daerah yang berasal dari Sumatera Barat, dengan adanya perkembangan zaman tari piring diadaptasi diberbagai daerah oleh koreografer daerah tersebut. Koreografer Tari *Piriang Hoyak Badarai*

menciptakan tari ini berdasarkan survey lokasi dan penelitian dengan melihat ciri khas daerah Lubuk Sikaping. Salah satu hal yang menjadi latar belakang terciptanya tarian ini adalah prosesi meminta do'a yang dilakukan oleh masyarakat Lubuk Sikaping yang memiliki lahan sawah dengan pergi ke *jiraik* membawa makanan dan minuman dalam rangka merayakan keberhasilan panen. Jadi salah satu latar belakang terciptanya tarian ini adalah perayaan menyambut pesta panen yang dilakukan oleh masyarakat Lubuk Sikaping.

Tari *Piriang Hoyak Badarai* memiliki peran penting dalam upaya pelestarian tradisi yang telah berkembang di Minang Kabau. Tarian ini diciptakan dengan mengikuti perkembangan zaman agar dapat menarik perhatian generasi muda sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya. Selain itu tari ini juga berfungsi sebagai seni pertunjukan, hiburan dan sarana pendidikan.

Tari *Piriang Hoyak Badarai* disajikan dalam bentuk gerakan-gerakan yang telah dikreasikan. Alat musik yang digunakan untuk Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini adalah talempong, jimbe, tansa dan tambua. Properti Tari *Piriang Hoyak Badarai* tentunya menggunakan piring, selain piring tari ini juga menggunakan properti beling dan api. Tari *Piriang Hoyak Badarai* memiliki atraksi beling dan api yang dikembangkan sedemikian rupa. Salah satu keunikan bentuk penyajian tari ini ada pada atraksi beling dan apinya. Tari ini disajikan dengan atraksi beling yang dilakukan oleh 4 penari perempuan secara bergantian dan atraksi api yang dilakukan oleh 1 penari laki-laki dengan ending atraksi beling yang dilakukan oleh 1 penari laki-laki dan 1 penari perempuan secara bersama-sama. Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini biasanya ditarikan pada acara pernikahan, festival, penyambutan dan acara-acara adat lainnya. Tari ini pertama kali ditampilkan pada tahun 2018 pada acara pernikahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman.

Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini merupakan tari yang menjadi ciri khas masyarakat Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman karena asal usul tari ini identik dengan kehidupan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan bentuk penyajiannya yang terbilang unik karena bersifat dinamis dan tidak statis serta

mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan tempat dan keadaan. Di daerah Lubuk Sikaping, tari piring dengan bentuk penyajian menggunakan atraksi beling dan api merupakan suatu hal yang baru. Oleh karena itu, kehadiran tari merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik tersendiri dan mampu menarik perhatian masyarakat yang menyaksikannya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2021:18). Objek penelitian adalah Tari *Piriang Hoyak Badarai* di Sanggar Minang *Maimbau* Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian adalah Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara melakukan penelitian langsung kelapangan, sesuai ciri-ciri penelitian oleh Moleong (2012:6) mengatakan bahwa alat pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri atau penelitian dengan bantuan orang lain. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data (Sugiyono, 2011:133).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Semenjak manusia mengenal adanya kekuatan di luar kekuatan dirinya sendiri yang disebut dengan dewa atau ruh gaib, semenjak itu manusia sudah mengenal tari. Tari mulai diciptakan manusia semenjak zaman prasejarah, zaman sejarah, zaman kolonial dan zaman prakemerdekaan Indonesia sampai zaman millennium ketiga pada saat sekarang ini. (Indrayuda, 2013:4).

B. Pengertian Tari Kreasi

Menurut Nerosti (2019:272) tari kreasi baru adalah tarian yang tidak berpihak pada kaidah-kaidah yang sudah ada, tetapi mengarah pada kebebasan dalam pengungkapannya.

C. Bentuk Penyajian Tari Piriang Hoyak Badarai.

Bentuk penyajian tari merupakan konsep sajian tari yang akan digarap, konsep sajian ini dapat digambarkan melalui tipe gerak, kostum, dan musik serta cerita yang digarap dalam naskah tari tersebut. (Indrayuda, 2013:174).

Menurut Soedarsono (Saputri dkk., 2022:27) mengatakan bahwa: "Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu gerak tari, penari, desain lantai, musik irungan, tata rias, kostum, properti, tempat pertunjukan"

Berdasarkan uraian diatas, maka elemen-elemen dari bentuk penyajian Tari *Piriang Hoyak Badarai* yang akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti merupakan gabungan dari 2 teori yaitu teori Soedarsono (Saputri dkk., 2022:27) dan teori Indrayuda (2013: 174) yaitu aspek gerak, penari, desain lantai, musik, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan.

1. Gerak

Tari merupakan alat komunikasi yang diungkapkan menggunakan gerak. Dengan kata lain gerak bisa disebut juga sebagai medium ekspresi karena dengan adanya gerak tubuh penari akan terlihat bagaimana bentuk sebuah tari tersebut. Nama-nama gerak dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu: gerak gelek, gerak tusuk putar, gerak latak, gerak sauak putar, gerak hidang, gerak puta lapan, gerak memutar, gerak injak piriang, gerak basilang, atraksi beling, atraksi api dan gerak lenggang.

2. Penari

Seorang penari adalah orang yang mampu membawakan suatu tarian dengan baik, fleksibel, menjawai tarian, tepat dan indah segala gerak maupun sikapnya ketika sedang menari. Jumlah penari pada Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu 5 orang yang terdiri dari 4 penari perempuan dan 1 penari laki-laki.



3. Desain Lantai

Desain lantai merupakan wujud yang dilintasi atau ditempati oleh gerak-gerak dari para penari di atas lantai dari ruangan tari tertentu. Desain lantai Tari *Piriang Hoyak Badarai* didominasi dengan desain lantai zig-zag dan desain lantai lingkaran serta pola garis horizontal. Ada 9 desain lantai yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai*

4. Alat Musik

Di dalam tari, musik bukan hanya sekedar iringan. Tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan konsep tarian. Alat musik yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu talempong, jimbe, tansa dan tambua. Tambua yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah *tambua ketek*, *tambua manangah* dan *tambua gadang*.

5. Tata Rias dan Busana

a. Tata Rias

Tata rias dalam sebuah tarian digunakan untuk memberikan kesan karakter atau perwatakan pada penari. Selain itu juga bertujuan untuk menunjang ekspresi penari. Rias yang digunakan oleh penari perempuan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini adalah rias cantik.

b. Busana

Busana tari secara umum harus mampu mendukung hal-hal yang terdapat dalam tari tersebut. Artinya busana tari tidak hanya bertujuan untuk mendukung kecantikan atau kegagahan penarinya saja, tetapi juga mampu mendukung cerita yang akan disampaikan oleh penari agar makna tari sampai kepada penikmat tari tersebut. Busana penari perempuan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu menggunakan tusuk bambu, mawar merah, songket kepala, ranai/laca, dan subang talepon di bagian kepala. Penari dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* mengenakan baju kuruang putih tapian bordir ameh untuk atasan dan sarawa hitam kabasaran dilapisi songket belakang untuk bawahan. Aksesoris tambahan untuk busana penari perempuan yaitu memakai kaluang cakiak, kaluang rago-rago, tokah sabalah, salempang songket, ikat

pinggang dan bros pinggang. Busana penari laki-laki tentunya lebih simpel dibandingkan dengan busana penari perempuan. Untuk busana penari laki-laki dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu menggunakan deta di kepala dan untuk bawahan memakai sarawa kabasaran dilapisi songket sasampiang

6. Properti

Properti digunakan sebagai perlengkapan tari, disisi lain perlengkapan tari properti juga digunakan sebagai objek utama dalam sebuah tarian. Piring merupakan properti utama yang digunakan pada tari piring. Piring yang digunakan dalam Tari Piring biasanya terbuat dari keramik atau porselen. Selain menggunakan piring, properti lain yang digunakan pada Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah beling dan api.

7. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan sangat berperan untuk keberadaan penari di atas lantai. Apabila tempat pertunjukan tidak tersedia sudah dipastikan tarian tidak dapat dipertunjukkan, karena penari harus ditempatkan ditempat yang mampu mereka pijak. Tari *Piriang Hoyak Badarai* biasa ditampilkan pada acara tertentu salah satunya pada acara pesta perkawinan.

Dalam penelitian Tari *Piriang Hoyak Badarai* yang ditampilkan pada acara perkawinan yang berlangsung di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada tanggal 2 Juni 2025. Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditampilkan dipertengahan acara pesta. Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditampilkan pada siang hari pukul 14.30 WIB.

Sebelum Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditampilkan, piring yang akan di injak oleh penari dibentangkan di atas karpet dan diletakkan dibagian depan panggung yang berada tepat di depan pelaminan. Selain itu, instrumen musik yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* juga dipersiapkan disebelah kiri panggung.

Penampilan Tari *Piriang Hoyak Badarai* diawali dengan alunan musik yang disusul dengan masuknya 4 orang penari perempuan dari sebelah kiri panggung dengan menggunakan properti piring yang di genggam di kedua tangan penari. Tari *Piriang Hoyak Badarai* dimulai dengan gerak gelek dengan hitungan 4x8. Setelah sampai ditengah panggung penari membentuk desain lantai zig-zag dan melakukan gerak tusuk putar, gerak latah,

gerak sauak putar dan gerak hidang. Setelah itu penari membentuk desain lantai lingkaran dan melakukan gerak sauak bawah depan, gerak puta lapan, gerak memutar dalam posisi berdiri dan gerak sauak duduak berputar dalam posisi duduk. Setelah melakukan gerak sauak duduak berputar ke empat penari berdiri kemudian 1 penari maju ke depan untuk melakukan atraksi beling sedangkan 3 penari lainnya mundur dan melakukan gerak sauak kanan kiri pada pola garis horizontal di belakang. Atraksi beling yang pertama dilakukan oleh 2 orang penari perempuan secara bergantian. Atraksi dimulai dengan satu penari melakukan gerak injak piring sambil berputar kemudian penari tersebut duduk sambil meletakkan piring dan menggesekkan kedua tangannya ke pecahan piring dalam posisi duduk membungkuk.

Kemudian penari mengangkat dan mengarahkan pecahan piring tersebut ke wajah penari dan melanjutkan tarian dengan berdiri sambil mengambil kembali piring yang diletakkan tadi lalu melakukan gerak injak piring sambil berputar. Setelah penari pertama mundur, penari kedua maju ke depan dan memutari piring lalu melakukan atraksi beling seperti yang dilakukan oleh penari pertama. Setelah itu ke empat penari membentuk desain lantai lingkaran untuk melakukan gerak basilang dengan hitungan 2×8 menghadap ke dalam lingkaran dan gerak sauak dalam luar dengan hitungan 1×8 menghadap keluar lingkaran. Setelah itu penari melakukan gerak lenggang dengan hitungan 1×8 kemudian disambung dengan gerak sauak putar belakang dengan posisi 2 penari di depan bertukar tempat dengan 2 penari di belakang. Setelah itu tari dilanjutkan dengan gerak memutar sambil berpindah tempat antara 2 penari di kanan dengan 2 penari di kiri, selanjutnya penari melakukan gerak silang kaki dan tangan dengan hitungan 1×8 serta gerak lenggang sebanyak 4×8 dengan hitungan 1×8 menghadap ke dalam lingkaran dan 1×8 menghadap keluar lingkaran yang dilakukan sebanyak dua kali pengulangan. Setelah itu, penari ketiga maju untuk melakukan atraksi beling secara bergantian dengan penari ke empat.

Pada saat penari ke empat melakukan atraksi beling, satu penari laki-laki masuk dari sebelah kiri untuk melakukan atraksi api. Pada atraksi tersebut penari laki-laki menyemburkan api beberapa kali ke

atas dan menggesekkan api ke tangan kiri dan kanan setelah api di matian penari laki-laki mengumpulkan pecahan piring kemudian tidur tengkurap di atas pecahan piring tersebut. Dalam posisi tersebut satu penari perempuan maju ke depan dan meletakkan satu kakinya di atas badan penari laki-laki sambil memecahkan piring yang di genggang di kedua tangannya kemudian mundur kembali. Setelah itu, penari laki-laki melanjutkan atraksi beling dengan memandikan pecahan piring ke badannya. Setelah itu penari laki-laki tersebut berdiri dan keluar ke arah kiri panggung. Setelah penari laki-laki keluar, empat penari perempuan maju kedepan dalam pola garis horizontal sambil melakukan gerak lenggang dengan hitungan 1×8 . Tari ini diakhiri dengan penari memecahkan piring yang ada ditangannya sebagai tanda tari telah selesai. Setelah itu penari keluar panggung menggunakan gerak lenggang dengan hitungan $2 \times 8 + 4$ dan musik berhenti tepat setelah semua penari keluar dari panggung.

Tarian ini berlangsung selama 12 menit. setelah Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini ditampilkan semua properti dan alat musik yang digunakan dalam penyajian tari dibersihkan dan dirapikan kembali agar acara bisa dilanjutkan.

D. Pembahasan

Tari *Piriang Hoyak Badarai* merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Minang Maimbau Nagari Durian Tinggi, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Tari ini diciptakan pada tahun 2018 oleh Wahyu Nugraha yang merupakan koreografer sekaligus pendiri Sanggar Minang Maimbau.

Penamaan Tari *Piriang Hoyak Badarai* diberikan oleh koreografer tarian ini berdasarkan unsur-unsur yang digunakan. Kata *Piriang* merujuk pada kata piring yang menjadi properti utama dalam tarian ini. Sementara itu, kata *Hoyak* memiliki arti menggoyang, mengguncang atau menggerakkan, dan *Badarai* berarti pecah. Secara keseluruhan, tarian ini tidak memiliki makna simbolis, tetapi gerakan dan dinamika yang ditampilkan dalam pertunjukan mencerminkan karakter tarian tersebut.

Dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* terdapat berbagai macam gerak yaitu: gerak gelek, gerak tusuk putar, gerak latak, gerak sauak putar, gerak



hidang, gerak puta lapan, gerak memutar, gerak injak piriang, gerak basilang, atraksi beling, atraksi api dan gerak lenggang. Gerakan-gerakan tari tersebut ditarik oleh 5 orang penari yang terdiri dari 1 penari laki-laki dan 4 perempuan. Penari menyajikan tarian ini dengan sembilan kali perpindahan desain lantai. Desain lantai pada Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini didominasi dengan desain lantai zig-zag dan desain lantai lingkaran serta pola garis horizontal.

Alat musik yang digunakan dalam instrumen Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah talempong set 1, jimbe, tansa, dan tambua. Tambua yang digunakan dalam irungan musik tari ini ada 3 macam yaitu *tambua ketek*, *tambua manangah*, dan *tambua gadang*.

Dalam menyajikan Tari *Piriang Hoyak Badarai* penari laki-laki dan perempuan menggunakan busana yang berbeda. Busana penari perempuan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu menggunakan tusuk bambu, mawar merah, songket kepala, ranai/laca, dan subang talepon di bagian kepala dan sentuhan make up/rias cantik di wajah penari. Penari perempuan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* mengenakan baju kuruang putih tapian bordir ameh untuk atasan dan sarawa hitam kabasaran dilapisi songket belakang untuk bawahan. Aksesoris tambahan untuk busana penari perempuan yaitu memakai *kaluang cakiak*, *kaluang rago-rago*, *tokah sabalah*, *salempang* songket, ikat pinggang dan bros pinggang sedangkan untuk busana penari laki-laki dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu menggunakan deta di kepala dan untuk bawahan memakai *sarawa kabasaran* dilapisi songket *sasampiang*. Selain mengenakan busana, penari juga menggunakan properti yaitu piring, beling dan api. Piring merupakan properti utama dalam tari piring. Piring yang digunakan dalam tari ini adalah piring yang biasa digunakan untuk makan atau piring yang terbuat dari keramik. Selain piring, properti lain dalam penyajian tari ini adalah beling dan api. Tari *Piriang Hoyak Badarai* memiliki atraksi beling dan api yang dikembangkan sedemikian rupa. Atraksi beling pada tarian ini dilakukan oleh 4 penari perempuan secara bergantian dan atraksi api dilakukan oleh 1 penari laki-laki.

Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditampilkan pada berbagai macam acara salah satunya yaitu pada

acara pesta perkawinan. Selain itu, Tari *Piriang Hoyak Badarai* juga ditampilkan pada acara festival, penyambutan dan acara-acara adat lainnya.

Kesimpulan

Tari *Piriang Hoyak Badarai* merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sumatera Tari *Piriang Hoyak Badarai* terdapat di Sanggar Minang Maimbau yang berada di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Bentuk Penyajian Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditampilkan di acara perkawinan di Nagari Durian Tinggi, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman pada tanggal 2 Juni 2025 yang berlokasi dihalaman rumah lokasi pesta perkawinan. Tari *Piriang Hoyak Badarai* memiliki beberapa macam gerak diantaranya: gerak gelek, gerak tusuk putar, gerak latak, gerak sauak putar, gerak hidang, gerak puta lapan, gerak memutar, gerak injak piriang, gerak basilang, atraksi beling, atraksi api dan gerak lenggang. Tari *Piriang Hoyak Badarai* ditarik oleh 5 orang penari yang terdiri dari 4 penari perempuan dan 1 penari laki-laki. Terdapat 9 macam desain lantai dalam penyajian tari ini yang didominasi oleh desain lantai zig-zag dan desain lantai lingkaran serta pola garis horizontal. Musik pengiring yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu: Talempong set 1, jimbe, tansa, tambua. Tambua yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* ada 3 macam yaitu *tambua ketek*, *tambua manangah* dan *tambua gadang*. Tata rias dan busana yang digunakan oleh penari dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah rias cantik bagi penari perempuan. Busana yang dipakai penari perempuan adalah baju *kuruang*, *sarawa hitam kabasaran* dan songket belakang serta aksesoris lainnya. Sedangkan busana yang dipakai penari laki-laki adalah *sarawa hitam kabasaran* dan songket *sasampiang* dengan kepala memakai deta. Properti yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini adalah piring sebagai properti utama dan beling serta api sebagai properti pendukung yang digunakan untuk melakukan atraksi.

Rujukan

- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: Dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Kalika.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press Padang.

- Khoiriyah, R., & Desfiarni, D. (2023). Analisis Gerak Silek Pauh Di Perguruan Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 158–169.
- Moleong, & Lexy, J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Oktaviani, R. D., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 92–103.
- Saputri, I., Fujiawati, F. S., & Permanasari, A. T. (2022). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon Di Sanggar Duta Seni Ks Kota Cilegon Banten. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(1).
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta*, Bandung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(1), 26–33.